

---

## Improving Critical Thinking Ability Class IV Students Flat Building Material CTL Model SDI Al Mashduqie

Nadhyva Maulida Farih<sup>1</sup>, Adisti Istivari Wahyudi<sup>2</sup>, Fitriatuz Zahroh<sup>3</sup>, Agung Setyawan<sup>4</sup>, Nurul Widad Ramadina<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Kota Bangkalan, Negara Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Kota Bangkalan, Negara Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Kota Bangkalan, Negara Indonesia

<sup>4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Kota Bangkalan, Negara Indonesia

<sup>5</sup> Sivas/Suşehri, Aşağı sarıca köyü dere kenarı kız öğrenci yurdu, Türkiye

correspondence e-mail: [nadhyvafarih@gmail.com](mailto:nadhyvafarih@gmail.com)

---

### Abstract

*Through the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, students are directed to relate mathematical concepts to the real situation around them. This helps strengthen their understanding of these concepts and builds critical thinking skills more deeply. At the beginning of the first cycle, researchers applied the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model by using group discussion strategies and providing concrete examples of the application of relevant concepts in everyday life. Through interaction in group discussions and examples of practical application, students were expected to develop critical thinking skills and be able to apply these concepts more effectively in everyday life. In the second phase of this cycle, researchers applied the Contextual Teaching and Learning (CTL) model with a focus on improving students' cognitive learning outcomes in Mathematics. Interaction in group discussions guided by the teacher is expected to help students to develop critical thinking skills, improve problem solving skills, and improve their cognitive learning outcomes in Mathematics. Based on a class action research study conducted over 2 cycles, it can be concluded that the application of the CTL model can improve the learning outcomes of fourth grade students of SDI Al Mashduqie.*

---

### Keywords:

*Contextual Teaching and Learning (CTL); Problem solving; SDI Al Mashduqie*

---

### Riwayat artikel:

Diterima : 05 March 2024

Dikirim : 20 April 2024

Revisi : 19 May 2024



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran matematika pada kelas IV kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting, terutama ketika membahas materi bangun datar. Bangun datar adalah konsep yang melibatkan pemahaman tentang sifat-sifat dan relasi antara berbagai bentuk geometri seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan lainnya. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran matematika. Dengan pendekatan ini, siswa diarahkan untuk mengaitkan konsep-konsep matematika dengan situasi nyata di sekitar mereka. Hal ini membantu memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep tersebut dan membangun kemampuan berpikir kritis secara lebih mendalam.

Implementasi CTL pada pembelajaran bangun datar di kelas IV, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan, antara lain; menggunakan contoh kasus nyata dalam pembelajaran, seperti memanfaatkan gambar-gambar bangun datar yang ditemui sehari-hari di lingkungan sekitar siswa, mendorong siswa untuk mencari pola atau hubungan antara berbagai bentuk geometri yang dipelajari dengan fenomena yang mereka alami sehari-hari, memberikan tantangan atau masalah terbuka yang memerlukan pemikiran kritis dan pemecahan masalah, seperti menemukan cara menghitung luas sebuah taman dengan bentuk yang tidak biasa, dan melibatkan diskusi kelompok dan presentasi hasil pemikiran siswa untuk merangsang interaksi antar siswa dan pengembangan kemampuan berpikir kritis secara kolaboratif.

Mengintegrasikan pendekatan CTL dalam pembelajaran bangun datar di kelas IV, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, memperdalam pemahaman konsep matematika, dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka secara lebih efektif. Hasil belajar mengacu pada transformasi dalam perilaku siswa yang timbul akibat aktivitas pembelajaran. Esensinya terletak pada perubahan dalam tindakan yang menggambarkan perbaikan dalam proses pendidikan. Aspek-aspek perilaku yang berubah mencakup kognitif (pengetahuan dan pemikiran), afektif (perasaan dan sikap), dan psikomotor

(keterampilan fisik), sebagaimana diperjelas oleh berbagai ahli dalam bidang pendidikan.

Menurut Catharrina Tri Anni hasil belajar adalah perubahan dalam perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik pasca-kegiatan belajar. Nana Sudjana menekankan bahwa hasil belajar meliputi perubahan dalam berbagai aspek perilaku sebagai feedback untuk meningkatkan proses pembelajaran. Ngalm Purwanto melihat hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh melalui pengajaran yang memfasilitasi perubahan dalam pemahaman, sikap, dan keterampilan. Dimiyati dan Mudjiono menambahkan bahwa hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan materi oleh siswa. Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotor, masing-masing dengan karakteristik dan tahapan khususnya (Ester Reni Sawitri, 2023).

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (dalam Shilphy A. dan Octavia, 2020: 12), model pembelajaran merupakan gambaran tentang lingkungan pembelajaran dan perilaku guru dalam mengimplementasikannya, dengan kegunaan yang mencakup perencanaan pembelajaran, kurikulum, serta desain bahan pembelajaran, termasuk program multimedia. Udin (dalam Shilphy A. dan Octavia, 2020: 12) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam menyusun pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, memberikan pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Kadir (2013 seperti yang dikutip oleh Rahmadani, A., dkk, 2022: 428), Contextual teaching and learning (CTL) adalah sebuah konsep pembelajaran yang membantu guru dalam menghubungkan materi kelas dengan situasi dunia nyata siswa, serta mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu, anggota keluarga, dan anggota masyarakat. Hasibuan (2014 seperti yang dikutip oleh Rahmadani, A., dkk, 2022: 429) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan suatu pendekatan pendidikan yang holistik yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar memahami makna materi pelajaran dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, baik itu konteks pribadi, sosial, maupun kultural.

Lebih lanjut, Yustiana & Ulja (2019) seperti yang dikutip oleh Rahmadani, A., dkk, 2022: 429 mendefinisikan CTL sebagai konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut beberapa ahli, matematika didefinisikan dari berbagai perspektif. James & James menyoroti matematika sebagai ilmu tentang logika yang meliputi aljabar, analisis, dan geometri. Johnson & Rising menekankan pada matematika sebagai pola berpikir dan bahasa yang mempergunakan simbol-simbol dalam pembuktian yang logis. Reys melihat matematika sebagai studi tentang pola dan hubungan, yang juga merupakan seni dan bahasa. Kline menambahkan bahwa matematika tidak hanya untuk pemahaman konsep-konsepnya sendiri tetapi juga sebagai alat untuk memahami dan menangani masalah sosial, ekonomi, dan alam (Isrokatun et al., 2020).

## **B. Metode**

**Tempat Penelitian:** Tempat yang peneliti jadikan penelitian tindakan kelas ini adalah SDI Al Mashduqie, yang berlokasi di Telang, Madura. Alasan peneliti memilih tempat tersebut yakni lokasinya dekat dengan rumah sehingga mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. **Waktu Penelitian:** Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2024 pada pukul 08.15-10.00 WIB di SDI Al Mashduqie. **Subyek Penelitian:** Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDI Al Mashduqie dengan jumlah siswa 8 orang yang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. **Prosedur Kerja dalam Penelitian:** Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus pemberian tindakan pada siklus pertama berdasarkan pada hasil refleksi awal (prasiklus). Berdasarkan refleksi awal dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui tahapan atau prosedur perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam setiap siklus 1.

Siklus 1 terdiri dari : (1) Tahap Perencanaan. Pada tahap ini membutuhkan beberapa langkah-langkah yakni (a) Menyusun modul ajar, (b) Menyiapkan materi untuk setiap pertemuan dengan model pembelajaran Contextual Teaching and

Learning (CTL) beserta media pembelajaran, (c) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru, (d) Menyiapkan lembar kerja siswa, (e) Menyiapkan evaluasi siklus I.

Pelaksanaan Tindakan. Adapun langkah-langkah pada tahap kedua yakni (a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan, (b) Peneliti menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), (c) Peneliti menunjuk siswa untuk menyebutkan contoh-contoh bangun datar dalam kehidupan sehari-hari, (d) Peneliti membagi siswa dikelas menjadi beberapa kelompok kecil, (e) Peneliti meminta siswa untuk mendiskusikan mengenai bangun datar dalam kehidupan sehari-hari, (f) Peneliti mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan dengan lembar pre-test, (g) Peneliti memberikan evaluasi, (h) Peneliti menutup pembelajaran, (i) Mendokumentasikan semua data yang diperoleh setiap pembelajaran pada siklus I. (3) Pengamatan. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh observer. Tahap ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. (4) Refleksi . Melakukan analisa terhadap semua data yang telah terkumpul dari hasil observasi dan menentukan keberhasilan dan kelemahan pada siklus I yang akan dijadikan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus 2: Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 apabila belum ada peningkatan hasil belajar yang diharapkan siklus kedua dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Tahap Perencanaan. Adapun langkah-langkah pada tahap perencanaan yakni (a) Memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I, (b) Menyusun modul ajar, (c) Menyiapkan materi untuk setiap pertemuan dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) beserta media pembelajaran, (d) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru, (e) Menyiapkan lembar kerja siswa, (f) Menyiapkan evaluasi siklus II

Pelaksanaan Tindakan. Pada tahap kedua juga mempunyai langkah-langkah seperti (a) Memberikan sekilas ulasan tentang materi sebelumnya yang dipelajari pada siklus I, (b) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan, (c) Peneliti menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), (d) Peneliti menunjuk siswa untuk menyebutkan contoh-contoh bangun datar dalam kehidupan sehari-hari, (e) Peneliti membagi siswa dikelas menjadi beberapa kelompok kecil, (f) Peneliti meminta siswa untuk mendiskusikan

mengenai bangun datar dalam kehidupan sehari-hari, (g) Peneliti mengarahkan siswa untuk melakukan percobaan dengan lembar posttest, (h) Peneliti memberikan evaluasi, (i) Peneliti menutup pembelajaran, (j) Mendokumentasikan semua data yang diperoleh setiap pembelajaran pada siklus II.

Pengamatan. Tahap ini pada dasarnya sama dengan observasi tahap I, hanya ada beberapa tambahan pengamatan sebagai upaya perbaikan tindakan. (4) Refleksi. Menganalisa data yang telah terkumpul selama tindakan pada siklus I dan menentukan hasil tindakan siklus II yang akan dijadikan dasar tindakan selanjutnya, apakah tindakan cukup sampai siklus II atau dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Sumber Data Penelitian yang pertama yakni metode wawancara. Slamet (2011) yang dikutip oleh (Edi, 2016: 2) menjelaskan bahwa wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui interaksi sosial antara peneliti dan subjek penelitian. Pada penelitian ini wawancara ditujukan untuk guru kelas untuk mengetahui kendala yang ada dilapangan. Yang kedua metode observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar, disertai pencatatan-pencatatan kemudian hasil pengamatan ini digunakan dalam kegiatan penelitian.

Yang ketiga adalah tes. Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Dalam tahap ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Dalam penelitian ini bentuk tes yang digunakan adalah tes formatif. Dan yang terakhir yakni metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan kendala siswa, proses dalam pembelajaran, hasil belajar siswa, evaluasi.

Cara Pengambilan Data : Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika materi bangun datar dari siklus ke siklus. Target

yang ingin dicapai pada indikator ini adalah Peningkatan Hasil Belajar peserta didik yang ditandai dengan yang pertama adalah hasil belajar peserta didik meningkat pada salah satu siklus. Dan yang kedua peningkatan hasil belajar peserta didik ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil awal menunjukkan bahwa penggunaan model Student Teams Achievement Division (STAD) oleh guru menghasilkan tingkat pencapaian belajar siswa yang masih rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, tingkat partisipasi yang rendah dalam kerja kelompok juga bisa menjadi kurang efektif jika siswa kurang termotivasi untuk belajar atau tidak merasa sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran.

Di awal siklus pertama, peneliti menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan menggunakan strategi diskusi kelompok dan memberikan contoh konkret tentang penerapan konsep yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitiannya adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan menghubungkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui interaksi dalam diskusi kelompok dan contoh penerapan praktis, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mampu menerapkan konsep-konsep tersebut dengan lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Pada fase kedua siklus ini, peneliti menerapkan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan fokus pada meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di bidang Matematika. Pendekatan ini dilakukan dengan cara memberikan contoh konkret penerapan konsep Matematika dalam kehidupan sehari-hari melalui diskusi kelompok yang dipandu oleh guru. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep Matematika dan mampu mengaplikasikannya dalam situasi dunia nyata. Interaksi dalam diskusi kelompok yang dibimbing oleh guru diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan meningkatkan hasil belajar kognitif mereka di mata pelajaran Matematika.

## 1. Siklus 1

Hasil analisis terhadap nilai hasil belajar siswa pada siklus primer dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Data nilai hasil belajar pada siklus 1

NO	URAIAN	HASIL TES PADA SIKLUS 1
1.	Nilai rata-rata kelas	43,25
2.	Jumlah siswa yang tuntas	4
3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
4.	Presentase ketuntasan belajar	50%

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa siklus 1 terlihat ada peningkatan. Sebelum diadakan perbaikan tindakan, ketuntasan klasikal hanya 8 siswa (30%) dan terjadi peningkatan sebesar 20% menjadi 50% pada siklus 1. Dari hasil data diatas, dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga memungkinkan tercapainya ketuntasan klasikal walaupun belum semuanya tuntas.

Dalam ini, siswa yang telah mencapai nilai KKM dapat dikenali dari keterlibatan aktif mereka dalam pelajaran, responsif dalam diskusi kelompok, dan presentasi. Mereka aktif bertanya dan menjawab baik dari guru maupun sesama siswa, sehingga mencapai hasil belajar yang memenuhi KKM. Sebaliknya, siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan tidak menjawab dengan tepat pada soal, belum mencapai KKM yang ditetapkan.

## 2. Siklus 2

Hasil analisis terhadap nilai hasil belajar siswa pada siklus primer dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Data nilai hasil belajar pada siklus 2

NO	URAIAN	HASIL TES PADA SIKLUS 1
1.	Nilai rata-rata kelas	80
2.	Jumlah siswa yang tuntas	7



---

3.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	1
4.	Presentase ketuntasan belajar	87,5%

---

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada siklus II terlihat ada peningkatan. Pada siklus 1 Ketuntasan klasikal 50% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Kenaikan tersebut cukup signifikan. Dari data diatas dapat dilihat bahwa penggunaan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sehingga ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan 87,5% telah tercapai karena pada siklus II ketuntasan belajar yang didapatkan yaitu 87,5%.

Pada siklus kedua, secara umum terlihat kerjasama yang baik di antara siswa dalam kelompok belajar. Mayoritas siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun sesama siswa sehingga sebagian besar dari mereka mencapai nilai yang memenuhi KKM. Dalam siklus kedua, pembelajaran menggunakan model CTL telah mencapai tingkat maksimal. Guru melakukan perbaikan dengan melibatkan siswa dalam konsentrasi, mengevaluasi jawaban kelompok lain, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian yaitu guru menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Namun, kendala yang dihadapi adalah penggunaan model Student Teams Achievement Division (STAD) oleh guru kurang efektif menghasilkan tingkat pencapaian belajar siswa yang masih rendah. Maka dari itu peneleiti menggunakan model pembelajaran CTL pada pembelajaran matematika materi bangun datar. Berikut data hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 siswa kelas IV SDI Al Mashduqie dalam mata pelajaran matematika dengan materi bangun datar dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Data hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2

---

No	Siklus	Rata-rata kelas	Presentase tuntas	Presentase tidak tuntas
1	Siklus 1	43,25	50%	50%
2	Siklus 2	80	0,875%	12,5%

---

Pada tabel 3 dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 nilai rata-rata yaitu 43,25 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 80 begitu juga dengan ketuntasan klasikal pada siklus 1 50% dan pada siklus 2 50%.

Berdasarkan studi penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDI Al Mashduqie Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Masalah & Mandala, 2022) berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Sederhana dengan Metode CTL Model Modeling pada Siswa Kelas II SDN 1 Teruwai pada Tahun Ajaran 2021/2022" yaitu Penggunaan pendekatan pembelajaran dengan model Contextual Teaching and Learning (CTL) serta model pemodelan memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas I, khususnya dalam materi bangun datar di SDN 1 Teruwai pada tahun ajaran 2021/2022. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh (Maria, 2022) berjudul "Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL)" menyatakan Pemanfaatan model pembelajaran dan media pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang disesuaikan dengan materi persegi panjang, persegi panjang, dan bentuk tingkat tiga sisi dalam proses pembelajaran matematika dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN Simpang Semambang. Hal ini terbukti pada siklus kedua, dimana terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 5,75 poin dari 70,50 menjadi 76,25 dibandingkan dengan siklus pertama. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai kategori tuntas juga mengalami peningkatan dari 15 siswa pada siklus pertama menjadi 17 siswa pada siklus kedua.

#### **D. Simpulan**

Pemanfaatan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran matematika materi bangun datar dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa kelas IV di SDI Al Mashduqie. Terbukti bahwa pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 80 dibandingkan dengan siklus 1 yaitu 43,25 dan

---

jumlah siswa dengan kategori tuntas meningkat dari jumlah 4 siswa pada siklus 1 menjadi 7 siswa pada siklus 2.

## **E. Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Dr. Rita Rahmaniati, M. P. (2024). *MODEL -- MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dra. Yetti Ariani, M. P., Yullys Helsa, M. P., & Ahmad, S. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- Ester Reni Sawitri, S. P. (2023). *MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN KOMIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fahmi Saifuddin, A., & Tika, A. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SDN SENDANGMULYO 02*. 10(7), 1686–1694.
- Hutauruk, J. B. D. A. J. B. (2018). *Buku Ajar Matematika Sekolah SMP*. Deepublish.
- Isrokatun, I., Hanifah, N., Maulana, M., & Suhaebar, I. (2020). *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. UPI Sumedang Press.
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik*, 5(2), 13–24.
- Maria, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (Ctl). *Kelas Pendidikan Dasar & Menengah*, 12(1), 19–26.
- Masalah, L. B., & Mandala, J. P. (2022). 2995-9226-1-Pb. 7(1), 104–112.
- Masniladevi, M. (2017). Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 87–98. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8617>
- Paskalia Yasinta, Etriana Meirista, & Abdul Rahman Taufik. (2020). *Studi Literatur: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Pendekatan*
-

---

Contextual Teaching and Learning (CTL). *ASIMTOT: Jurnal Kependidikan Matematika*, 2(2), 129–138.

Rahmadani, A., Wandini, R. R., Dewi, A., Zairima, E., & Putri, T. D. (2023). Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis dan Mengefektifkan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 427–433. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i1.167>

Setiawan, H. R., Bahtiar, A., & Harfiani, R. (2023). Monograf: Metode Role play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik). umsu press.

Zulmaulida, R., Saputra, E., Munir, M., Zanthi, L. S., Wahnyuni, M., Irham, M., Akmal, N., & others. (2021). *Problematika Pembelajaran Matematika*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.